

INTERAKSI

Jurnal Kependidikan

Seger	: Penerapan Teknik X-Pector untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris
Sri irawati	: Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Diajari Menggunakan Strategi Inkuiri dengan Strategi Ekspositori pada Materi Pokok Turunan Fungsi Siswa Kelas IPA SMAN I Galis
Shamrah	: Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN I Waru melalui Pendekatan <i>Learning Community</i> Tahun Pelajaran 2013-2014
Agus Subaidi dan Sri Indriati Hasanah	: Prestasi Belajar Matematika antara Siswa yang Diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Model Pengajaran Langsung
Maswiyanto	: Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Kimia Pokok Materi Sistem Koloid dengan Model Pembelajaran NHT di Kelas XI Semester 2 SMAN I Sumenep
Hasan Basri	: Kesuitan Mahasiswa Calon Guru Matematika dalam Menyelesaikan Soal Geometri Non Rutin Berdasarkan Perbedaan Gender
Mohammad Sahril	: Penggunaan Metode Demontrasi dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman tentang Otonomi Daerah Pada siswa Kelas IXD Semester I SMPN 2 Pamekasan
Rohmah Indahwati	: Profil Penalaran Mahasiswa calon Guru SD dalam Membuktikan Rumus Luas Bangun datar Ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar Visualiser dan Verbaliser
M. Tauhed Supratman	: Kemiskinan dalam Novel Indonesia
Sri Indriati Hasanah dan Yuni Hidayati	: Pembelajaran Matematika Realistik Bernuansa Islami pada Pokok Bahasan Bangun Sisi Datar Kelas VIII MTS
Moh. Zayyadi	: Perbandingan Prestasi Belajar antara Siswa yang Diajar Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing dengan Metode Tugas dan Resitasi
Ukhti Raudhatul Jannah	: Hubungan Limit Fungsi dan Limit Barisan Pada Topologi Real

JURNAL KEPENDIDIKAN INTERAKSI

Volume 9, Nomor 2, Juli 2014

Seger	Penerapan Teknik X-Pector untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris	76-83
Sri Irawati	Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Diajari Menggunakan Strategi Inkuiri dengan Strategi Ekspositori pada Materi Pokok Turunan Fungsi Siswa Kelas IPA SMAN I Galis	84-87
Shamrah	Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN I Waru melalui Pendekatan <i>Learning Community</i> Tahun Pelajaran 2013-2014	88-92
Agus Subaidi dan Sri Indriati Hasanah	Prestasi Belajar Matematika antara Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Model Pengajaran Langsung	93-96
Maswiyanto	Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Kimia Pokok Materi Sistem Koloid dengan Model Pembelajaran NHT di Kelas XI Semester 2 SMAN I Sumenep	97-104
Hasan Basri	Kesulitan Mahasiswa Calon Guru Matematika dalam Menyelesaikan Soal Geometri Non Rutin Berdasarkan Perbedaan Gender	105-110
Mohammad Sahril	Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman tentang Otonomi Daerah Pada siswa Kelas IXD Semester I SMPN 2 Pamekasan	111-118
Rohmah Indahwati	Profil Penalaran Mahasiswa calon Guru SD dalam Membuktikan Rumus Luas Bangun datar Ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar Visualiser dan Verbaliser	119-129
M. Tauhed Supratman	Kemiskinan dalam Novel Indonesia	130-133
SriIndriati Hasanah dan Yuni Hidayati	Pembelajaran Matematika Realistik Bernuansa Islami pada Pokok Bahasan Bangun Sisi Datar Kelas VIII MTs	134-138
Moh. Zayyadi	Perbandingan Prestasi Belajar antara Siswa yang Diajar Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing dengan Metode Tugas dan Resitasi	139-142
UkhtiRaudhatul Jannah	Hubungan Limit Fungsi dan Limit Barisan Pada Topologi Real	143-149

PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR ANTARA SISWAYANG DIAJAR MENGGUNAKAN METODE PENEMUAN TERBIMBINGDENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS DAN RESITASI

Moh. Zayyadi

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Madura

Alamat Jalan Raya Panglegur 3,5 KM Pamekasan

Email: zayyadimoh@yahoo.co.id

Abstrak : Pelajaran matematika sangat erat hubungannya dengan konsep-konsep, kaidah-kaidah serta simbol-simbol yang mempunyai kesan sulit dan menakutkan bagi siswa. Dalam hal ini diperlukan sebuah sistem mengajar yang menekankan pada peran aktif siswa, yang salah satunya dengan metode penemuan terbimbing. Metode ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pelajaran matematika sangat erat hubungannya dengan konsep-konsep, kaidah-kaidah serta simbol-simbol yang mempunyai kesan sulit dan menakutkan bagi siswa. Dalam hal ini diperlukan sebuah sistem mengajar yang menekankan pada peran aktif siswa, yang salah satunya dengan metode penemuan terbimbing. Metode ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode penemuan terbimbing lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi. penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan komparatif sebab data yang diperoleh berupa angka-angka dari hasil tes dan dari hasil tes tersebut diteliti tentang perbandingannya. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} > t_{kritis}$ yaitu $6,96 > 2,02$ dengan $db = 46$ dan taraf signifikan 5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode penemuan terbimbing lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi pada pokok bahasan lingkaran kelas VIII MTs Az - Zubair tahun pelajaran 2010/2011.

Kata Kunci : *Penemuan Terbimbing, Pemberian Tugas dan Resitasi*

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika sangat erat hubungannya dengan konsep-konsep, kaidah-kaidah serta simbol-simbol yang mempunyai kesan sulit dan menakutkan bagi siswa. Dalam hal ini diperlukan sebuah sistem mengajar yang menekankan pada peran aktif siswa, yang salah satunya dengan metode penemuan terbimbing. Metode ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau fasilitator belajar. Dengan demikian siswa lebih banyak melakukan permasalahan dengan bimbingan guru.

Selain metode penemuan terbimbing terdapat pula metode pemberian tugas dan resitasi. Metode pemberian tugas dan resitasi adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari.

Dari uraian di atas, upaya yang dapat dilakukan untuk memilih metode pembelajaran yang lebih baik digunakan dalam pembelajaran matematika adalah membandingkan prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode penemuan terbimbing dengan metode pemberian tugas dan resitasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode penemuan terbimbing lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang diajar

menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi.

METODE

penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan komparatif sebab data yang diperoleh berupa angka-angka dari hasil tes dan dari hasil tes tersebut diteliti tentang perbandingannya. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing dan metode pemberian tugas dan resitasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan teknik tes.

Sebelum soal tes yang dibuat dijadikan sebagai alat penelitian, maka peneliti melakukan uji coba instrumen tes di kelas VIII MTs AL-FALAH. Hasil uji coba instrumen ini kemudian dianalisis dan diuraikan untuk mengetahui kelayakan instrumen tes dengan menggunakan validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Teknik yang dipakai dalam mengolah data pada penelitian ini menggunakan uji parametrik, yaitu suatu uji statistik yang modelnya mengharuskan adanya persyaratan-persyaratan tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitian.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Tu'u, 2004:75). Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Penemuan Terbimbing

Suryosubroto (2002:192) metode penemuan diartikan sebagai suatu prosedur

mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek dan lain-lain sebelum sampai pada generalisasi. Penemuan terbimbing adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswanya menemukan sendiri prinsip-prinsip atau konsep-konsep melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan guru berperan sebagai pembimbing atau pengarah.

Menurut Rohani (2004:39), ada lima langkah yang harus ditempuh dalam metode penemuan (*Discovery*) yaitu :

- a. Perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik
- b. Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis
- c. Peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan menguji hipotesis
- d. Menarik kesimpulan dari jawaban (generalisasi)
- e. Aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Langkah-langkah pembelajaran penemuan terbimbing dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pendahuluan
Menyiapkan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa
- b. Kegiatan Inti
Tahap I :Menghadapkan siswa pada masalah atau problem (Perumusan masalah untuk dipecahkan oleh siswa)
Tahap II :Mengarahkan siswa untuk menyelidiki masalah atau problem dengan kelompoknya (Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis)
Tahap III :Membimbing siswa memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan, fenomena-fenomena, menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya (Pengumpulan data, dan pengujian hipotesis)
Tahap IV :Menarik kesimpulan (Menggeneralisasi)
Tahap V :Menyatakan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dimana generalisasi itu disandarkan

(Aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru)

c. Penutup

Memberikan PR dan menutup pembelajaran

Resitasi dan Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya (Sagala, 2009:19). Masalah tugas dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dikerjakan tanpa terikat dengan tempat.

Menurut (Syaiful bahri, 2006:86) langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi yaitu:

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- Tujuan yang akan dicapai.
- Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.

- Sesuai dengan kemampuan siswa.
- Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Fase Pelaksanaan Tugas.

- Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- Dusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain

- Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase mempertanggungjawabkan tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- Ada tanya jawab/diskusi kelas.
- Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non-tes atau cara lainnya.

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”.

Tabel Perbandingan Metode Penemuan Terbimbing Dengan Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi

METODE PENEMUAN TERBIMBING	METODE PEMBERIAN TUGAS DAN RESITASI
1. Menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, artinya peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali pengalamannya sendiri.	1. Peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar namun dilanjutkan dengan pengerjaan tugas untuk mengecek pemahaman siswa terhadap bahan yang sudah dipelajari.
2. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui penggalian pengalaman setiap siswa.	2. Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak
3. Kemampuan didasarkan atas penggalian pengalaman.	3. Kemampuan diperoleh melalui latihan.
4. Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir dan pemahaman materi melalui keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran	4. Tujuan akhir adalah penguasaan materi pembelajaran.
5. Tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri	5. Tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya.
6. Pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.	6. Pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain

Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data hasil tes akhir kedua kelas sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa kelas VIII A sebesar 35,45 dan rata-rata prestasi belajar siswa kelas VIII B sebesar 50,78. Dari data tersebut dapat diketahui harga $t_{hitung} = 6,96$ dan berdasarkan tabel dengan $db = 46$ diperoleh harga $t_{kritis} = 2,02$. Artinya $t_{hitung} > t_{kritis}$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa Prestasi belajar siswa yang

diajar menggunakan metode penemuan terbimbing **lebih baik** dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi pada pokok bahasan lingkaran kelas VIII MTs Az – Zubair Tlanakan tahun pelajaran 2010/ 2011.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari data tersebut dapat diketahui harga $t_{hitung} = 6,96$ dan berdasarkan tabel dengan $db = 46$ diperoleh harga $t_{kritis} = 2,02$. Artinya $t_{hitung} > t_{kritis}$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa Prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode penemuan terbimbing **lebih baik** dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi pada pokok bahasan lingkaran kelas

VIII MTs Az – Zubair Tlanakan tahun pelajaran 2010/ 2011.

Saran

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dan metode resitasi yang diterapkan dalam penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat. Untuk itu peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru mata pelajaran, ada baiknya guru memilih terlebih dahulu pendekatan ataupun metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat lebih giat dan aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi peserta didik, hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri serta mampu mengkomunikasikannya

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2003. *Strategi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia